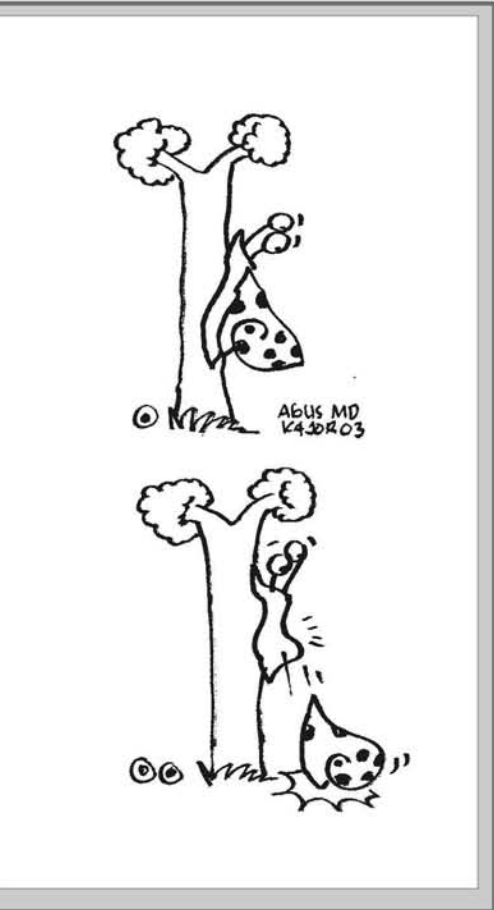


GuyonMaton

joko santoso



12 Nama Diusulkan, GOR Masih Dibahas

WATES (KR) - Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Kulonprogo hingga saat ini belum menetapkan secara resmi nama Stadion dan Gedung Olahraga (GOR) Cangkring. Sekretaris Daerah (Sekda) setempat Ir RM Astungkoro menegaskan, 12 nama yang sebelumnya terjaring akan diseleksi kembali untuk menentukan dua nama terbaik.

"Penentuan nama untuk GOR Cangkring hingga saat ini sedang dalam proses pembahasan dan yang menentukannya nanti tim khusus," kata sekda, Senin (7/12).

Disebutkan 12 nama yang diusulkan berbagai pihak adalah Widya Reksasana Raga, Wiyata Kredasana, Dharma Ginulang, Loka Abhinaya Cangkring, Mandala Sodewo, Sasana Krida, Sasana Wiyata Krida, Stadion Adikarta, Binangun Adikarta, Raden Mas Dorodjatun, Nyi

Ageng Serang dan Cangkring, telah disampaikan kepada Bupati Kulonprogo Drs Sutedjo. Tahap selanjutnya nama-nama tersebut akan diseleksi lagi untuk menentukan dua nama terbaik.

Menurutnya, tidak ada kriteria khusus dalam pengusulan nama GOR Cangkring yang diajukan tim khusus yang terdiri dari berbagai kalangan mulai dari pegiat olahraga, seniman hingga budayawan. "Yang penting nama yang diusulkan memiliki makna baik dan pihak pengusul harus punya alasan kuat," ujarnya.

Sekda Astungkoro belum bisa memastikan kapan nama GOR resmi diputuskan lantaran proses pembahasan masih berlangsung. "Setelah diputuskan dua nama terbaik, masih ada satu proses lagi, yaitu minta izin kepada keluarga tokoh pahlawan yang diusulkan," jelas sekda.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Arif Prastawa mengatakan pihaknya telah menerima usulan sejumlah nama GOR Cangkring dan telah disampaikan kepada bupati. "Rencana pemberian nama kita lakukan karena selama ini nama Stadion Cangkring belum ada di dokumen resmi pemerintah daerah. Untuk kepentingan tersebut kami telah menyerahkan nama-nama yang diusulkan masyarakat kepada Pak Bupati. Harapannya bisa segera ditentukan nama yang paling sesuai untuk nama kawasan, stadion dan GOR.

"Pengusulan dilakukan terpisah untuk nama kawasan, Stadion dan GOR. Di master plan kawasan ada beberapa venue, seperti tenis, kolam renang dan lainnya. Untuk nama yang akan dipakai menjadi kewenangan Pak Bupati," ungkapnya. **(Rul)-d**

JADWAL KEBERANGKATAN KERETA API PER 1 DESEMBER 2019		
JARAK JAUH DARI STASIUN TUGU YOGYAKARTA		
Tujuan Jakarta	Brkt	Tiba
Mutiara Selatan	00.37	13.15
Anjasmoro	01.50	10.47
Fajar Utama Yk	07.00	15.12
Taksaka	09.00	16.42
Argolawu	09.26	16.57
Mataram	09.45	17.58
Bogowonto	09.54	18.24
Argo Willis	11.35	23.14
Gajahwong	18.17	02.29
Senja Utama Solo	18.53	02.49
Senja Utama Yk	19.05	03.01
Jayakarta	19.47	03.58
Gajayana	20.22	04.04
Argo Dwipangga	20.42	04.20
Taksaka	21.00	09.20
Turangga	21.18	09.20
Bima	22.00	05.43
Malabar	23.25	11.54

JARAK LOKAL DARI STASIUN TUGU YOGYAKARTA		
Tujuan Solo Balapan	Brkt	Tiba
Prameks	05.15	06.25
Prameks	06.37	07.51
Prameks	08.20	09.32
Prameks	09.08	10.20
Prameks	10.45	11.57
Prameks	12.05	13.20
Prameks	13.55	15.18
Prameks	15.55	17.07
Prameks	17.12	18.42
Prameks	20.26	21.20

Tujuan Kutoarjo		
Brkt	Tiba	
Prameks	04.05	06.17
Prameks	06.18	07.27
Prameks	13.38	14.52
Prameks	17.33	18.45

KA BANDARA YIA		
Dari Stasiun Wojo ke Yogyakarta		
Brkt	Tiba	
04.45	05.26	
06.30	07.12	
07.07	07.47	
08.50	09.33	
11.10	11.50	
11.33	12.16	
13.20	14.02	
15.15	15.59	
18.05	18.45	
18.41	19.25	
20.16	20.56	
21.30	22.13	

Dari Stasiun Yogyakarta ke Wojo		
Brkt	Tiba	
03.35	04.15	
05.10	05.51	
05.55	06.38	
07.30	08.10	
08.35	09.18	
10.10	10.50	
12.20	13.00	
12.50	13.30	
15.05	15.49	
16.40	17.20	
19.15	19.57	
20.10	21.07	

Sumber PT KAI Daop 6 Yogyakarta. (KR-DHI/JOS)

Jadwal Penerbangan		
Dari Bandara Adisutjipto (Terminal B)		
Tujuan	Waktu	Maskapai
Bandung	07.55	TRANS NUSA
Bandung	12.20	WINGS AIR
Bandung	13.50	WINGS AIR
Bandung	17.00	WINGS AIR
Halim	05.05	CITILINK
Halim	08.30	CITILINK
Surabaya	06.00	WINGS AIR
Surabaya	07.30	WINGS AIR
Surabaya	09.00	WINGS AIR
Surabaya	10.40	WINGS AIR
Surabaya	13.50	WINGS AIR

Tujuan	Waktu	Maskapai
Surabaya	15:25	WINGS AIR
Surabaya	16.40	CITILINK

EXTRA FLIGHT		
Tujuan	Waktu	Maskapai
Bandung	07:30	CITILINK
Bandung	13:25	CITILINK
Halim	10:30	CITILINK
Halim	14:20	CITILINK
Halim	18:10	CITILINK
Surabaya	09:10	CITILINK

Dari Bandara Internasional Yogyakarta		
Maskapai	Keberangkatan	Tujuan
LION AIR	06:45	Pekan Baru
LION AIR	07:30	Denpasar
BATIK	07:50	Halim
CITILINK	08:15	Balik Papan
LION AIR	09:00	Cengkareng
LION AIR	09:25	Medan
LION AIR	09:50	Ujung Pandang
CITILINK	10:35	Pekan Baru
SRIWIJAYA	11:00	Cengkareng
LION AIR	11:30	Banjarmasin
GARUDA	12:10	Cengkareng
LION AIR	12:20	Batam
LION AIR	12:50	Pontianak
LION AIR	13:15	Samarinda
CITILINK	13:10	Halim

NB: Jadwal sewaktu-waktu bisa berubah.
Sumber: PT Angkasa Pura

Grafis: Arko



TETAPI waktu yang sekejap itu ternyata terlampau besar artinya bagi Pandan Wangi. Ki Argapati yang mempunyai cukup pengalaman melihat sikap Ki Tambak Wedi di dalam pertempuran itu, segera dapat menangkap maksud dari iblis lereng Gunung Merapi itu. Karena itu, maka dengan segera ia meloncat mendekati Pandan Wangi tepat pada saatnya. Pada saat gelang besi itu meluncur ke arah dada anak gadisnya.

Sambil menggeram Ki Argapati masih sempat memukul gelang besi itu ke udara, sehingga sepercik bunga api meloncat bersama gelang yang membubung itu.

"Gila," Ki Tambak Wedi dan Ki Argapati mengumpat hampir bersamaan. Jantung di dalam dada mereka pun berdentang semakin cepat pula, sementara dada Pandan Wangi menjadi berdebar-debar. Hampir saja ia disambar oleh senjata Ki Tambak Wedi yang pasti tidak akan dapat dielakkannya.

Dengan demikian, maka Ki Argapati menjadi lebih berhati-hati. Ia harus melupakan sakit di dadanya. Ia harus berusaha sejauh-jauh dapat dilakukan untuk melawan iblis yang paling ganas itu. Meskipun kadang-kadang Samekta dapat membantunya, tetapi tenaganya tidak terlalu banyak berarti bagi pertempuran antara orang-orang yang berilmu jauh di atas jangkauannya.

Maka, betapa lambatnnya, namun pasti, Ki Tambak Wedi akan dapat menguasai lawannya. Karena menurut pertimbangan Ki Tambak Wedi sendiri, pada suatu saat Argapati yang masih ganggu oleh lukanya itu, akan kehabisan tenaga sebelum waktu yang dapat dicapai oleh ketahanan tubuhnya seperti biasanya dalam keadaan yang wajar.

Di sudut lain, Sidanti dan Argajaya ternyata tidak kalah tangkas dari lawan-lawan mereka. Wrahasta dan Kerti tidak terlampau banyak berarti lagi bagi keduanya, karena mereka

harus melawan orang-orang yang memang sudah dipersiapkan oleh Sidanti dan Argajaya pula. Sehingga baik Argajaya maupun Sidanti, masih mempunyai keyakinan, bahwa mereka akan dapat mengalahkan lawan-lawan mereka.

Tetapi saat itu, agaknya Hanggapati dan Dipasanga masih dipengaruhi oleh jenis senjata yang tidak biasa mereka pakai. Karena itu, mereka berdua pun tidak berkeras hati, meskipun mereka merasa tidak dapat menguasai lawannya.

"Pada saatnya akan aku letakkan senjata-senjata ini. Dan aku akan memakai pedangku," keduanya berpendirian serupa di dalam keadaan yang menjadi semakin gawat.

Namun, mau tidak mau, ledakan-ledakan cambuk itu telah menumbuhkan persoalan pula di dalam hati Ki Tambak Wedi, yang justru tidak melihat sendiri siapa yang mempergunakannya.

-(Bersambung)-f